

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BERWIRAUSAHA PEREMPUAN ASLI PAPUA DI PASAR SENTRAL TIMIKA

Yolanda Magai¹, Rahmat Arapi², Irwan Sutrisno³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika
Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRAKSI

This study aims to determine the Influence of Personal Factors, Community Factors, Environmental Factors and Economic Factors on the Entrepreneurial Interest of Papuan Native Women in the Timika Central Market. The method used in this study is the associative method. The data collection techniques used in this study are observation and data collection sheets (questionnaires). The analysis tool used in this study is multiple linear regression with data processing techniques, namely classical assumption test and hypothesis test, to analyze data using the help of SPSS 25 for windows software. The results of the study show that personal factors, community factors, environmental factors and economic factors have a significant effect on the entrepreneurial interest of indigenous Papuan women in the Timika Central Market

Keywords: Personal Factors, Community Factors, Environmental Factors, Economic Factors and Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Suatu negara maju apabila masyarakat memahami bahwasanya pentingnya pendidikan Berwirausaha. Maka berwirausaha sangatlah penting karena pembangunan wirausaha akan lebih berhasil jika dapat membuka lapangan kerja bagi sebagian orang guna mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Secara umum, kondisi ekonomi di Papua, termasuk Timika, masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Tingkat kemiskinan yang tinggi,

akses yang terbatas ke modal usaha, dan kurangnya infrastruktur pendukung menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan ekonomi, termasuk di kalangan perempuan asli Papua. Faktor-faktor ini membuat perempuan kesulitan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang kewirausahaan dapat menjadi hambatan bagi perempuan atau mama- mama papua dalam mengembangkan minat dan keterampilan dalam

berwirausaha, untuk Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan pendidikan, dukungan ekonomi, kebijakan pemerintah. Pemberdayaan kewirausahaan terhadap perempuan papua meningkatkan kesejahteraan individu selain itu berpengaruh dalam pembangunan ekonomi di Timika. Selain itu kondisi ekonomi suatu wilayah juga dapat memengaruhi minat berwirausaha perempuan atau Mama- mama Papua Tingkat pengangguran yang cukup tinggi dapat mendorong perempuan untuk mencari alternatif lain untuk menghasilkan pendapatan termasuk melalui berwirausaha, Selain itu kondisi ekonomi yang stabil dan beragam dapat menciptakan peluang bagi perempuan untuk mengembangkan usaha sendiri.

Wilantara mendefinisikan UMKM sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh warga negara, baik dalam bentuk usaha perseorangan maupun lembaga usaha (Aliyah, 2022:65). Perasetio menegaskan bahwasanya UMKM mempunyai peranan ganda di Indonesia, yakni sebagai pendorong pembangunan ekonomi sekaligus solusi terhadap pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja (Aliyah, 2022:65). Menurut Badrudin (Aliyah, 2022:65) kesejahteraan masyarakat dapat diamati dari kualitas hidup warga dan standar hidup yang dicapainya.

Menurut David E.Rey et.al (Fidyah, 2019:1-9) wirausaha

adalah seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru dengan berani mengambil resiko terhadap usaha, inofatif, mampu memecahkan masalah dan percaya diri tersebut serta memiliki karakteristik seperti berprestasi tinggi. Menurut Thomas W Zimmerer et.al (Tina 2022:335-336) kewiraushawan adalah penetapan inovasi dan kreatifitas unruk memecahkan hasil dari suatu disiplin, proses sistemtis penerapan kratifitas dalam pemenuhan pasar. Menurut Soeharto Prawirokusumo (Masruroh & Suharningsih, 2017:572) kewirausahawan merupakan disiplin ilmu se sendiri yang independen. Menurut Charles AT et.al (Jamu, 2018:307-308) minat dapat dipahami sebagai kondisi awal sebelum seseorang terlibat dalam suatu kegiatan, di mana perhatian dan dorongan untuk berpartisipasi mulai muncul, sehingga aktivitas tersebut menjadi menarik atau menghadirkan pengalaman yang menyenangkan. Hurlock et.al (Adhitama, 2014:19-20) menjelaskan bahwasanya minat sebagai motivasi internal yang memberikan dorongan bagi individu guna melakukan hal yang diinginkannya jika diberi kebebasan memilih, serta mencerminkan fokus perhatian seseorang pada objek yang menarik dan menyenangkan. Ketika individu menunjukkan minat terhadap suatu objek atau kegiatan, mereka cenderung berinteraksi secara aktif dengan hal tersebut. Selain itu, menurut

Krueger & Brazeal et.al (Adhitama,2014:19-20) pengaruh keluarga, pendidikan, maupun pengalaman kerja pertama sebagai faktor krusial dalam pembentukan minat berwirausaha.

Dalam observasi yang dilakukan di Pasar Sentral Timika, ada perempuan atau Mama-Mama asli Papua bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pedagang, yang diperdagangkan oleh mama-mama papua ini adalah hasil panen.

Pasar Sentral Timika adalah nama Kelurahan di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Papua Tengah, Indonesia, dan juga nama pasar tradisional dan berisi dan luas di wilayah tersebut. penjual di Pasar Rata-rata tinggal di Timika yaitu orang asli Papua dan masyarakat pendatang, Perempuan atau Mama-mama papua menjual berbagai barang dan jasa Karena lokasi dan tempat yang cukup bagus perempuan atau mama-mama Papua ini lebih memilih menjual hasil perkebunan di pasar Sentral ini di bandingkan pasar-pasar lain yang ada di Timika. Karena lokasinya dan tempat yang cukup bagus Mama-mama atau perempuan Papua yang berdagang di pasar ini bukan hanya dari kota tapi datang dari Paumako, Mapurjaya, Lopong, Satuan pemukiman dan Kampung-kampung lainnya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 100 orang pedagang Perempuan papua di Pasar Sentral timika.

Dari penjelasan diatas tersebut, maka peneliti tertarik guna melakukan kajian dengan

judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua Di Pasar Sentral Timika Papua.”

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan (*enterprenenship*) orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang usaha. menurut Jhon J. Kao dalam Saiman (Faiz dkk., 2004:2) mendefinisikan *enterprenurship* atau kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengembalian resiko yang tepat melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan baku sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Menurut Robert D. Hisrich et.al (Arman, 2015:112) berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan.diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat syarat kewajaran, waktu, dan komitmen. Karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa prodak dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai

tersebut bagaimanapun juga harus di pompa oleh usahawan oleh dengan penerimaan dan penepatan kebutuhan keterampilan dan sumber sumber daya.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Wilantara UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Aliyah,2022:65). menurut Perasetio UMKM di Indonesia selain berperan sebagai penggerak pertumbuhan serta pembangunan ekonomi juga mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas (Aliyah,2022:65). Menurut Badrudin (Aliyah,2022:65) kesejahteraan masyarakat ialah keadaan yang memperlihatkan mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2005) ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi. Menurut Perasetio Selain itu, pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat seperti halnya meningkatnya daya beli masyarakat (Aliyah, 2022:65).

Menurut Al Farisi et al (Aliyah,2022:65)

Oleh karena itu, dengan adanya UMKM akan menjadikan indikator-indikator tersebut saling berkesinambungan, sehingga kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah bagian penting dari perekonomian suatu negara. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan perkembangan UMKM dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pengukuran tersebut. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengevaluasi UMKM antara lain:

- a. Jumlah Usaha: Jumlah total UMKM yang ada dalam suatu wilayah atau sektor ekonomi tertentu.
- b. Pendapatan: Pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM sebagai kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara atau wilayah.
- c. Tenaga Kerja: Jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Inovasi: Tingkat inovasi dalam produk, proses produksi, atau model bisnis yang diterapkan oleh UMKM.
- e. Akses Keuangan: Ketersediaan dan aksesibilitas terhadap sumber daya keuangan, seperti pinjaman, modal ventura, atau investasi.
- f. Ekspor: Kontribusi UMKM terhadap perdagangan

internasional suatu negara melalui ekspor produk atau jasa.

Minat Berwirausaha

Minat (*interest*) merupakan ketertarikan yang besar terhadap sesuatu. Ketertarikan dapat dilihat dari sebuah partisipasi yang menunjukkan seseorang ingin melakukan sesuatu yang ia senangi dan akan melakukan upaya untuk mempelajarinya (Zulkifli & Meifiani, 2021:293-294)

Minat adalah senang yang ada dalam diri seseorang, tanpa ada keterpaksaan dari pihak lain. Minat dapat dihubungkan dengan penerimaan dalam diri seseorang dengan hal yang berada diluar diri. Crow and crow menyatakan minat sangat berhubungan dengan tindakan seseorang ketika ia berhadapan dengan orang, atau berhubungan dengan kegiatan, maupun berbagai pengalaman yang dipicu oleh kegiatan tersebut (Zulkifli & Meifiani, 2021:293-294) Menurut Hurlock et.al (Zulkifli & Meifiani, 2021:293-294) minat terbagi menjadi 2 aspek, adalah sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif : Dilihat berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.
- b. Aspek afektif : menunjukkan bagaimana minat dapat berkembang melalui dukungan di lingkungan sekitar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Berwirausaha

Menurut KBBI faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut

menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. David C. Mc Clelland et.al (Nunik, 2020:139-149) mengemukakan bahwa kewirausahaawan di tentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor faktor internal meliputi hak keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi kewirausahawan itu sendiri. kepemilikan, kemampuan kopetensi, dan insentif sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan menurut Jbnoe Soedjono (Kusnilawati & Nurhidayati, 2020:142) karena kemampuan efektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, dimensi kemampuan efektif dan kemampuan dan kongnitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Ada 4 faktor kritis yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu Ada 4 faktor kritis yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu alma (Meviani, 2020:33-36)

a. *Personal* (Pribadi)

Alma menyatakan bahwa faktor *personal* (pribadi) berkaitan dengan kepribadian seseorang. Seseorang akan termotivasi untuk membuka usaha karena ingin mendapatkan kebebasan

dalam berbisnis dan tidak terikat oleh pihak manapun.

b. *Sociological*

(Kemasyarakatan)

Sociological (kemasyarakatan) berkaitan dengan hubungan keluarga dan sosial. Ada berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan keluarga, misalnya hubungan seseorang terhadap orang tua, dan juga keluarga. Sedangkan hubungan sosial bisa berkaitan dengan pekerjaan, teman, dan status sosial alma (Meviani, 2020:33-36) Tanggung jawab sosial terhadap orangtua merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat. Seorang anak akan lebih cenderung menjadi seorang wirausahawan apabila dia terlahir dari orang yang seorang wirausahawan. Hal ini merupakan inspirasi bagi setiap anak untuk berwirausaha.

(Meviani, 2020:33- 36)

c. *Environmental* (Lingkungan)

Environmental (Lingkungan) berkaitan dengan hubungan terhadap lingkungan. Adapun beberapa faktor lingkungan diantaranya adalah peluang, para pesaing, sumber daya yang ada disekitar, dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

d. *Economics* (ekonomi)

Economics (ekonomi) berkaitan dengan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya modal, dan perkembangan teknologi.

Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha

Faktor pribadi menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David Mcceland et.al (Dwi, 2017:59) dalam bukunya *the achieving society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Buchari Alma et.al (Ristiani, 2017:56) juga menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18 % menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobby, dan tantangan atau kepuasan pribadi.

Faktor individu merupakan faktor yang menyangkut aspek kepribadian, seperti pernah di PHK, faktor usia dan lainnya. Suhartini (Jati ddk., 2021:72) faktor Intristik adalah faktor faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor Intristik menurut Suhartini (Jati ddk., 2021:72) terdapat beberapa yaitu : lingkungan keluarga, orang tua yang berwirausaha dalam bidang, dan lingkungan masyarakat.

Pengaruh Faktor kemasyarakatan Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat,

lingkungan universitas, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sosial media. Lingkungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan suatu penilaian karena seseorang akan banyak belajar dari pergaulan tersebut dan mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai hidup, norma sosial, tanggung jawab, moral dan kebutuhan orang lain. Besar-kecilnya pengaruh lingkungan pergaulan tergantung pada intensitas atau kontak seseorang dalam lingkungan tersebut. Minat menjadi seseorang entrepreneur akan semakin kuat apabila keluarga ikut mendukung minat tersebut. Alma

(Widhiastuti, 2020:203-204)

mengatakan seseorang yang orang tuanya menjadi entrepreneur, memiliki kecenderungan keturunannya juga menjadi entrepreneur. Keadaan seperti ini seringkali menumbuhkan sikap dan persepsi anak mengenai keyakinan dan kemampuannya untuk berwirausaha karena anak tersebut mempunyai orang tua pengusaha ataupun hidup dalam lingkungan keluarga yang berwirausaha. Semakin besar peran keluarga dalam menentukan pandangannya, maka semakin besar dorongan yang memicuseseorang untuk berwirausaha. Penelitian Agusmiati dan Wahyudin (Widhiastuti & Dewi, 2020:202-203) dan Chalik dan Rahayu (Widhiastuti & Dewi, 2020:203-204) menunjukkan adanya pengaruh positif lingkungan keluarga pada minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan paling dekat dari seseorang yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter, salah satunya adalah karakter wirausaha dari seorang anak Marini dan Siti (Widhiastuti & Dewi, 2020:204). faktor kemasyarakatan yang mempengaruhi minat berwirausaha mencakup berbagai aspek sosial dan budaya dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai pengaruh faktor kemasyarakatan terhadap minat berwirausaha:

a. Norma Sosial dan Budaya:

a) Dukungan Sosial: Se jauh mana masyarakat mendukung individu yang memutuskan untuk berwirausaha.

b) Nilai dan Keyakinan: Keyakinan budaya tentang pentingnya kemandirian dan inovasi.

b. Peran dan Status Sosial:

a) Kehormatan Sosial: Status sosial yang diberikan kepada wirausahawan dalam masyarakat.

b) Pengaruh Kelompok Sosial: Pengaruh dari teman, keluarga, dan kelompok sebaya terhadap keputusan untuk berwirausaha.

c. Pendidikan dan Pelatihan:

a) Akses ke Pendidikan: Ketersediaan program pendidikan yang mendukung kewirausahaan.

- b) Pelatihan Kewirausahaan: Kesempatan untuk mendapatkan pelatihan kewirausahaan.
- d. Jaringan Sosial:
 - a) Hubungan Sosial: Keberadaan jaringan dan komunitas yang mendukung kewirausahaan.
 - b) Mentorship dan Bimbingan: Ketersediaan mentor atau pembimbing yang dapat memberikan panduan.
- e. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Publik:
 - a) Program Dukungan Pemerintah: Program dan kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti bantuan modal dan pelatihan.
 - b) Lingkungan Regulasi: Sejauh mana regulasi dan kebijakan mempermudah atau menghambat aktivitas kewirausahaan.
- f. Akses ke Modal:
 - a) Ketersediaan Dana
 - b) Inisiatif Komunitas: Kemudahan akses ke pembiayaan atau modal untuk memulai usaha.
 - c) Inisiatif Komunitas: Program atau inisiatif lokal yang menyediakan dana atau bantuan finansial.
- g. Pengalaman ke Sukses Lokal:
 - a) Kisah Sukses Lokal: Adanya contoh nyata wirausahawan sukses di komunitas yang dapat menginspirasi orang lain.
 - b) Pengalaman Pribadi: Pengalaman individu dalam

komunitas terkait dengan usaha kecil atau bisnis.

h. Teknologi dan Inovasi:

a) Adopsi Teknologi: Sejauh mana masyarakat terbuka terhadap teknologi baru yang dapat mendukung usaha baru.

b) Inovasi Lokal: Tingkat inovasi yang didorong oleh masyarakat.

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga, baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang tertentu, antara lain; tetangga, teman, kenalan, dan orang lain. Dalam lingkungan, pastinya akan ada persaingan yang timbul antara orang yang satu dengan orang yang lain untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik yakni sukses berwirausaha. menurut evalina (Purnamasari,2018:9-10)

Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga pertama dan utama, utama yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga.mernurut Yusuf (Purnamasari,2018:9-10). Sedangkan menurut F. Patty dalam Baharuddin (Purnamasari,2018:9-10) menyatakan lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik

dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, citacita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Menurut Helmawati (Purnamasari,2018:9-10) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anakanak belajar, Dari keluarga anak- anak mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Sementara itu, menurut Lestari (Purnamasari,2018:9-10) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan serselanggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial paling dekat dan pertama dari seseorang yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter salah satunya adalah karakter menjadi seorang wirausahawan dari seorang anak Marini dan Siti (Widhiastuti,2020:202-203). Sikap pandangan ataupun pendapat seseorang dari lingkungan tersebut akan menjadi contoh untuk anak dalam berperilaku, termasuk pemilihan karir. Anak yang lahir dari

keluarga wirausaha sejak lahir akan melihat bagaimana kehidupan seorang pengusaha. Jika seorang anak melihat sisi positif dalam berwirausaha dan mendapatkan dorongan dari keluarganya, maka anak tersebut berpotensi besar akan menjadi wirausaha. Jadi lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong anak dalam pengembangan potensinya. Hal ini tampak dalam bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar anggota keluarga, keadaan rumah, kondisi keuangan, perhatian orang tuanya dan budayanya.

Indikator Faktor Lingkungan Faktor lingkungan yang mempengaruhi yaitu :

- a. Lingkungan Keluarga
Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.
- b. Lingkungan Masyarakat
Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas 35 perkembangan berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat berwirausaha.

Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha

Ekonomi menurut Soejono Soekanto merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas kesediannya. Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dikutip oleh Basrowi dan Siti Juariyah, bahwa keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi yang memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan:

- a. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu dalam menjalankan bisnis, sehingga meningkatkan minat untuk berwirausaha.
- b. Ketersediaan Pasar: Adanya pasar yang potensial dan berkembang memberikan peluang bagi wirausahawan untuk menawarkan produk atau jasa baru.
- c. Tingkat Partisipasi dalam Kewirausahaan: Persentase populasi yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik sebagai pemilik usaha baru maupun

sebagai pengusaha yang sudah mapan.

- d. Indeks Kemudahan Berbisnis (*Ease of Doing Business Index*):

Indeks ini mengukur seberapa mudah atau sulitnya melakukan bisnis di suatu negara, termasuk aspek-aspek seperti kemudahan mendapatkan izin usaha, akses terhadap listrik, dan prosedur untuk memulai bisnis.

- e. Rasio Kredit untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

Proporsi kredit yang diberikan kepada UKM dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan. Ini menunjukkan aksesibilitas modal bagi calon wirausahawan.

RENCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara faktor Pribadi, faktor kemasyarakatan, faktor lingkungan, faktor ekonomi, terhadap minat berwirausaha perempuan asli Papua. Adapun tempat penelitian dilakukan di Jalan Hasanudin, Kelurahan Pasar

Sentral Distrik Mimika Baru Provinsi Papua Tengah.

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Faktor Pribadi, faktor Kemasyarakatan, Faktor Lingkungan, Faktor Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti sampel penelitian ini berasal dari populasi responden

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan probability sampling, yaitu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jumlah sampel diambil dan responden dalam penelitian ini ditetapkan jumlah 100 orang perempuan atau mama-mama asli Papua yang berdagang di pasar sentral timik.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, dengan bantuan SPSS dengan persamaan sebagai berikut;

$$Y = a + Bx_1 + Bx_2 + Bx_3 + Bx_4$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

X₁ = faktor pribadi

X₂ = faktor kemasyarakatan

X₃ = faktor lingkungan

X₄ = faktor ekonomi

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel bebas atau independen maupun dependen sesuai dengan pola normal. Model regresi

dianggap sesuai apabila residualnya menunjukkan kecenderungan normal, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut. Dalam pengujian ini, peneliti mengadopsi metode Kolmogorov-Smirnov, di mana data dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila prob. Asymp. Sig $\alpha > (0,05)$.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47639959
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,076
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 1 memperhatikan bahwa hasil pada *Asymp Sig. (2-tailed)* ialah (,081) dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada nilai residual regresi dalam penelitian ini distribusi secara normal.

- b. Uji Multikolinearitas
- Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Korelasi semacam ini dapat mengganggu proses interpretasi serta menurunkan tingkat akurasi dalam prediksi model. Metode yang umum digunakan untuk menguji multikolinearitas. Multikolinearitas ini menyebabkan besarnya kesalahan standar, sehingga

saat dilakukan uji terhadap koefisien regresi, nilai t-hitung menjadi lebih kecil dari t-tabel, yang pada akhirnya menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendeteksi kemungkinan adanya multikolinearitas dalam model, digunakan nilai Tolerance dan VIF. Tolerance menggambarkan sejauh mana variasi dari suatu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Tolerance yang rendah akan menghasilkan VIF yang tinggi, karena VIF dihitung dengan rumus $1 / \text{Tolerance}$. Kondisi ini menandakan adanya kolinearitas yang kuat. Batas yang biasanya digunakan untuk menilai adanya masalah adalah $\text{Tolerance} \leq 0,10$ atau $\text{VIF} \geq 10$.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
,631	1,064		,592	,555		
,370	,115	,374	3,231	,002	,114	8,754
,182	,238	,088	,765	,446	,114	8,736
,754	,151	,467	5,006	,000	,176	5,682
,086	,071	,052	1,206	,231	,823	1,214

a. Dependent Variable: y

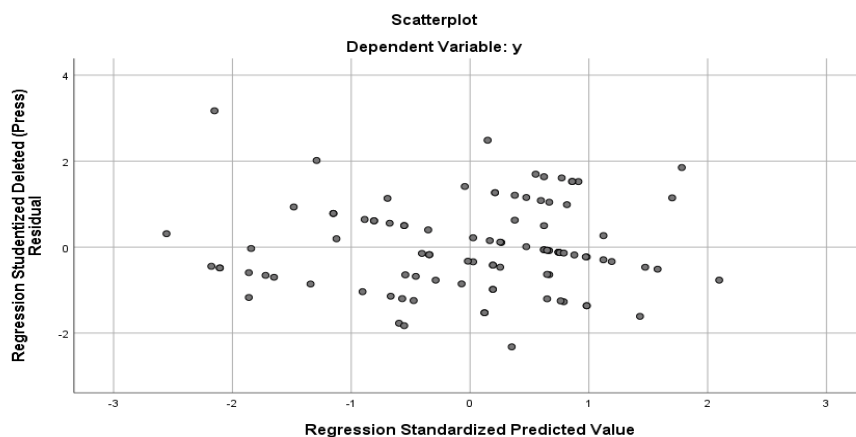
Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil dari tabel 2 merupakan tileransi dari semua variabel berada di atas 8,754 dan nilai VIF berada di bawa 1,214 dari disini kita pastikan tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2025

Dalam pengujian Heteroskedastisitas pada gambar 5.1 berikut, dapat disimpulkan pada gambar tersebut titik-titik di atas menyebar dan tidak terbentuk garis atau pola tertentu, hingga pada gambar di atas ditarik kesimpulan bahwa uji regresi ini tidak dapat masalah Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terkait.

a. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,399	1,897		-,210	,834
	X1	-,459	,109	-,341	-4,212	,000
	X2	1,151	,198	,451	5,804	,000
	X3	1,185	,144	,659	8,255	,000
	X4	,139	,131	,068	1,057	,293

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil tabel 3 maka berikut persamaan regresi bergandanya :

$$Y = -0,399 + 0,459X_1 + 1,151X_2 + 1,185X_3 + 0,139X_4$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

a : Nilai Konstanta

b_{1-2} : Koefisien Determinasi

X_1 : Faktor pribadi

X_2 : Faktor kemasyarakatan

X_3 : Faktor lingkungan

X_4 : Faktor ekonomi

a) Nilai konstanta sebesar -,399 ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat berwirausaha adalah -,399 yang menyatakan bahwa faktor pribadi, faktor kemasyarakatan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

b) Nilai Koefisien faktor pribadi yang bernilai -,459 menunjukkan apa bila faktor pribadi naik sebesar 1 poin

- ,maka rata -rata minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar -,459.
- c) Nilai Koefesien faktor kemasyarakatan yang bernilai ,1,151 menunjukan bila 1 poin naik maka rata-rata minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar ,1,151.
- d) Nilai koefesien faktor lingkungan yang bernilai 1,185 menunjukan bila 1 poin naik maka rata -rata minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,185.
- e) Nilai koefesien faktor ekonomi yang bernilai ,139 menunjukan bila 1 poin naik maka rata-rata minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar ,139.
- b. Uji simultan
- Untuk menguji dampak variabel bebas secara bersama sama apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terkait .

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488,444	4	122,111	53,757	,000 ^b
	Residual	215,796	95	2,272		
	Total	704,240	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Diketahui bahwa F hitung sebesar 53,757, sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 0,28. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 5.4, karena F hitung lebih besar dari F tabel ($53,757 > 0,28$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel faktor pribadi,

faktor kemasyarakatan, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di Pasar Sentral Timika. terima, berarti secara bersama- sama faktor pribadi, faktor kemasyarakatan , faktor lingkungan dan faktor ekonomi pengrauh singnifikan terhadap minat berwirausaha di pasar sentral timika.

- c. Uji Parsial (Uji t)
Perhitungan menggunakan rumus $DF2 = n - k$, yaitu $50 - 4$ (di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Nilai pada tabel ini diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan

hasil sebesar 53,757. Angka tersebut diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Selain itu, nilai masing-masing variabel independen juga telah dihitung sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,399	1,897		-,210	,834
	X1	-,459	,109	-,341	-4,212	,000
	X2	1,151	,198	,451	5,804	,000
	X3	1,185	,144	,659	8,255	,000
	X4	,139	,131	,068	1,057	,293
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

- a. Uji hipotesis variabel :

- Faktor pribadi (x_1) memiliki nilai signifikan 0,00 dengan koefisien B yaitu ,459 yang artinya faktor pribadi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- Faktor kemasyarakatan (x_2) memiliki nilai signifikan 0,00 dengan koefisien B sebesar

1,115 yang artinya faktor kemasyarakatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

- Faktor Lingkungan (x_3) memiliki nilai signifikan 0,00 dengan koefisien B yaitu 1,185 yang artinya faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

- d) Faktor ekonomi (x_4) memiliki nilai signifikan 0,293 dengan koefesien B yaitu 0,139 yang artinya faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- b. Koefisien Determinasi (Resquare)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,681	1,507
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *R square* sebesar ,694 atau 58,8% ini menunjukkan minat berwirausaha terhadap perempuan asli papua di pengaruhi oleh faktor pribadi, faktor masyarakat, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi. sementara itu sisanya 30,6% di pengaruhi oleh faktor lain selain di luar survey.

Pengujian Hipotesis

Mengenai signifikan mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha perempuan asli papua di pasar sentral timika di duga variabel faktor pribadi, faktor kemasyarakatan faktor lingkungan faktor ekonomi

berpengaruh signifikan terhadap variabel kemasyarakatan.

- Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha berdasarkan hasil analisis di ketahui faktor pribadi tidak signifikan maka hipotesis di tolak.
- Faktor kemasyarakatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha berdasarkan hasil analisis yang di ketahui maka hipotesis di terima
- Faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha berdasarkan hasil analisis yang di ketahui maka hipotesis di terima
- Faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

berdasarkan hasil analisis yang di ketahui maka hipotesis di terima.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua

Hasil yang di peroleh yaitu faktor pribadi tidak signifikan terhadap rendahnya minat berwirausaha perempuan asli papua di pasar sentral timika. Gilmore dalam Akhmad Sudrajad (Ruswati, 2018:40) mengemukakan bahwa *self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself* artinya *Self esteem* adalah penilaian kelayakan pribadi yang diungkapkan dalam sikap seorang individu terhadap dirinya. Faktor-faktor pribadi ini dapat bekerja secara bersamaan untuk membuat perempuan Papua di Timika merasa tidak yakin atau tidak siap untuk berwirausaha. Mereka mungkin merasa terbebani oleh peran tradisional, tidak memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan, atau merasa tidak aman untuk mengambil risiko. Untuk mendorong lebih banyak perempuan Papua untuk berwirausaha di Pasar Sentral Timika, penting untuk mengatasi faktor-faktor pribadi ini dengan memberikan dukungan yang lebih baik, meningkatkan akses ke pendidikan, modal, dan informasi, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih

kondusif, perempuan Papua dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Papua.

Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, dan berorientasi ke depan. tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Sifat kepemimpinan juga diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengaruh Faktor kemasyarakatan Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua

Hasil yang di peroleh yaitu faktor kemasyarakatan mempengaruhi signifikan terhadap rendahnya minat berwirausaha perempuan asli papua di pasar sentral timika. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bergaul atau berinteraksi antar individu ataupun kelompok Amanda (Widhiastuti,2020:203-204).Untuk mendorong lebih banyak perempuan Papua untuk berwirausaha, penting untuk

mengatasi faktor-faktor ini dengan memberikan dukungan yang lebih baik, meningkatkan akses ke pendidikan, modal, dan informasi, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, perempuan Papua dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi Papua. pengaruh faktor kemasyarakatan terhadap rendahnya minat berwirausaha perempuan asli Papua dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk budaya, peran gender, pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan dukungan sosial. Berikut adalah beberapa faktor utama Budaya dan Norma sosial, dalam banyak komunitas asli Papua, peran tradisional perempuan sering kali lebih fokus pada rumah tangga dan kegiatan domestik daripada aktivitas ekonomi atau wirausaha. Norma-norma ini bisa menghambat perempuan untuk terlibat dalam bisnis atau memulai usaha sendiri.

Peran gender pembagian peran yang kaku antara laki-laki dan perempuan di masyarakat Papua sering kali menempatkan perempuan pada posisi yang kurang diuntungkan dalam hal akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Akses terhadap Pendidikan: Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan perempuan asli Papua, terutama di daerah pedalaman, membatasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Pendidikan yang kurang memadai juga membatasi akses mereka terhadap informasi tentang peluang bisnis. Dukungan Sosial dan Keluarga Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memotivasi perempuan untuk berwirausaha. Namun, jika dukungan ini kurang atau malah terdapat penolakan dari keluarga dan lingkungan sekitar, maka keinginan untuk berwirausaha bisa terhambat.

Pengaruh Faktor lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua

Hasil yang di peroleh yaitu faktor lingkungan mempengaruhi signifikan terhadap rendahnya minat berwirausaha perempuan asli papua di pasar sentral timika. evalina (Purnamasari,2018:9-10) Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga pertama dan utama, utama yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga.faktor-faktor lingkungan ini saling berkaitan dan dapat memperburuk kesulitan perempuan Papua dalam berwirausaha. faktor-faktor lingkungan ini saling berkaitan dan dapat memperburuk kesulitan perempuan Papua dalam berwirausaha.

Dengan meningkatkan akses, dukungan, dan infrastruktur

yang kondusif, perempuan Papua dapat lebih mudah mengembangkan potensi bisnis mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Papua.

Berdasarkan analisis faktor lingkungan terhadap rendahnya minat berwirausaha, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Beberapa poin penting yang bisa dijelaskan mengenai faktor lingkungan yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Ketersediaan Sumber Daya Lingkungan yang kurang menyediakan akses terhadap sumber daya seperti modal usaha, informasi, mentor, dan infrastruktur bisnis dapat menjadi hambatan besar bagi seseorang yang ingin memulai usaha. Keterbatasan sumber daya ini dapat mengurangi minat berwirausaha.

Regulasi dan Kebijakan Lingkungan yang diatur dengan regulasi yang kompleks, birokrasi yang berat, atau pajak yang tinggi dapat membuat proses memulai dan menjalankan usaha menjadi sulit. Hal ini dapat mengurangi minat seseorang untuk terlibat dalam dunia wirausaha. sikap dan Persepsi Masyarakat

Lingkungan sosial yang memiliki pandangan negatif terhadap wirausaha atau menganggap bahwa wirausaha adalah pilihan karier yang kurang stabil atau kurang dihormati juga

dapat mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha.

Dukungan Keluarga dan Teman Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan positif, dorongan, dan inspirasi dari keluarga, teman, atau komunitas wirausaha dapat mendorong minat berwirausaha seseorang.

Pendidikan Kewirausahaan Ketersediaan pendidikan yang mendukung kewirausahaan dan pengembangan keterampilan wirausaha juga dapat berperan penting dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha. Dengan memahami faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan memotivasi individu untuk terlibat dalam dunia wirausaha.

Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua

Hasil yang di peroleh yaitu faktor ekonomi signifikan terhadap minat berwirausaha perempuan asli Papua di pasar sentral timika. Perempuan Papua seringkali bergantung pada suami atau pekerjaan informal yang tidak memberikan penghasilan yang cukup. Mulyanto Sumardi dan *Hans Dieter Evers* dikutip oleh Basrowi dan Siti Juariyah, bahwa keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional

dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu Ada Beberapa aspek ekonomi yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut Ketersediaan Modal Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah ketersediaan modal. Jika individu menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai usaha atau merasa bahwa risiko kegagalan usaha terlalu tinggi, hal ini dapat mengurangi minat berwirausaha. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha bisa diartikan sebagai berikut:

Faktor Ekonomi Bukan Penentu Utama Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukan merupakan faktor utama yang mendorong atau menghambat minat berwirausaha. Artinya, meskipun kondisi ekonomi berpengaruh, namun hal itu tidak menjadi faktor penentu utama bagi seseorang untuk memilih berwirausaha.

Faktor Lain Lebih Penting: Kemungkinan besar faktor lain seperti motivasi, pendidikan, pengalaman, dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha. Pengaruh Tidak Langsung Faktor ekonomi mungkin memiliki pengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Misalnya, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dan membuat

individu lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, tetapi tidak secara langsung menghilangkan minat mereka untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha perempuan asli papua di pasar baru timika dapat disimpulkan bahwa variabe:

- variabel Faktor pribadi berpegaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
- Faktor kemasyarakatan berpegaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- Faktor lingkungan berpegaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- Faktor ekonomi berpegaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

SARAN

Adapun saran berdasarkan kesimpulan diatas bagi dinas terkait agar lebih memperhatikan pedagang Perempuan Asli Papua yang berjualan di pasar sentral sehingga dapat mempengaruhi pengembangan usaha mereka. Selain itu, dinas terkait juga diharapkan memberi pendampingan dan pelatihan berwirausaha kepada Perempuan Asli Papua agar mereka dapat berwirausaha tidak hanya di pasar sentral saja tetapi dapat membuka

toko mereka sendiri dan kurangnya dukungan finansial juga menghambat para Perempuan Asli Papua untuk mengembangkan usaha. untuk penelitian selanjutnya yang berminat meneliti masalah yang sama bisa menambahkan variabel ekonomi dan variabel pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. H., & Wijayanto, S. H. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Kelapa Sawit Di Desa Lembah Hijau 1 Kabupaten Ketapang. *Indonesian Jurnal of Business and Management*, 3(1), 482.
- ADHITAMA, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undip, Semarang).
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Amalia, H. A. dan sanny E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, XX(1), 54–56. <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>.
- Aqmala, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(1), 60–70. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i1.10858>
- Arman, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan orang tua menjadikan anak-anak pegawai dibandingkan berwirausaha (Studi pedagang retail di pasar Bangkinang Kabupaten Kampar). *Jurnal Daya Saing*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.15>
- Dwi, R. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan.
- Fa'izatul, M. dan, & Suharningsih, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(01), 567-.
- Faiz, M. S., Ari, P., & Wahyu, H. (2004). Analisis Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Martabak Setia Budi Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/9266>.
- Fidyah, J. (2019). Analisis Potensi Minat Wirausaha Mahasiswa Akhir. *Economic Education Journal Ecoducation*, 1(1), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/ecoducation.v1i1.376>.
- Husni, Rochani, A., & Sarce, B. A. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Lensa Ekonomi*, 11(01), 61–74.
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.38>.
- Jati, M. N. K., Santi, M., & Sultoni, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Stai Muhammadiyah Tulungagung. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(1), 71–72. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i1.18>
- Mahir, P., & Avian, R. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 4. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>
- Meviani, N. (2020). faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha prodi ekonomi syariah universitas islam ria. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 33–36.
- Nunik, K., & Nurhidayati. (2020). Analisis Kinerja Wirausaha Serta Variabel – Variabel Yang Mempengaruhi. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 139–149. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.30250>
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan

- Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. In *Eprints Universitas Negri Makasar* (Vol. 1, Issue 1). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10358>
- Rahmadi, A. N., & Budi, H. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Jurnal Ekonomi Universitas Ekonomi*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.37478/analysis.v19i1.325>
- Ruswati, I. (2018). Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.30587/jre.v1i2.415>
- Tina, N. A., & Finnah, F. (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Locus of Control Dan Gender Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Home-Based New Ventures Di Kelurahan Api-Api Kota Bontang. *Jurnal Jimek*, 2(3), 336–346. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i3.777>
- Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Minat Berwirausaha Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 199–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v10i2.1346>
- Zulkifli, & Meifiani, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 291–303. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).7334](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).7334)